

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “*Analisis Semiotika Pesan Dakwah dalam Film Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari (Studi Kasus Semiotika Ferdinand de Saussure)*” pada chanel youtube Islamic Life Group. Dengan fokus penelitian analisis semiotika Ferdinand de Saussure yang membagi tanda menjadi dua bagian konseptual yaitu penanda (*signifier*), dan petanda (*signified*). Dengan cara menganalisis *scene-scene* atau potongan gambar, teks, suara atau bunyi-bunyian mengenai pesan dakwah yang terdapat pada objek penelitian.

Penanda atau petanda pesan dakwah yang disampaikan dalam film ini yaitu tentang dakwah Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari seorang ulama besar dari Kalimantan Selatan. Berdasarkan hasil analisis semiotika Ferdinand de Saussure maka pesan dakwah yang terkandung mencakup tiga aspek yaitu: Aspek akidah, akhlak, dan syariah.

Pesan dakwah dari aspek akidah meliputi: kewajiban menuntut dan menyebarkan ilmu, prinsip islam tentang kewajiban meluruskan arah kiblat suatu masjid dan tata caranya dengan menggunakan metode ilmiah tongkat istiwa, iman kepada takdir Allah, pernikahan, sholat tahajjud, taubat, iman kepada Allah, introspeksi diri sebagai jalan awal menuju pengenalan terhadap Allah, tayamum,

ibadah, dan dzikir. Pesan dakwah dari aspek akhlak meliputi: misi dakwah ulama, adab dan bakti seorang anak kepada orang tuanya, keikhlasan hati, ridha dan taat kepada orang tua, kepedulian dan tolong menolong kepada orang lain, kerendahan hati seorang hamba yang menyadari kesalahan masa lalu dan ingin kembali ke jalan Allah, lemah lembut dan tidak cinta dunia, dan sifat rendah hati (tawadhu). Adapun pesan dakwah dari aspek syariah yaitu: misi dakwah ulama dalam menyebarkan syiar Islam, tata cara menentukan arah kiblat, tradisi malam selikur, penerapan hukum syariat melalui ilmu falak dalam menentukan sahnya pernikahan, mencari nafkah secara halal, makanan halal dan haram dan pemahaman zakat, tata cara pengurusan jenazah, serta peran ulama dalam pembangunan sosial ekonomi masyarakat.

B. Saran

Untuk film ini sudah cukup bagus, akan tetapi bahasa yang digunakan bercampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa Banjar. Sebaiknya bahasa yang digunakan fokus ke bahasa Banjar saja tidak dicampur dengan bahasa Indonesia karena Syekh Muhammad Arsyad Al Banjari sendiri asli orang Banjar selain itu penggunaan bahasa yang bercampur membuat komunikasi dalam film terasa kaku. Pencahayaan dalam film juga kurang sesuai sehingga membuat film terasa membosankan. Sebaiknya pencahayaannya disesuaikan lagi. Serta lebih bagus lagi jika di dalam film menceritakan secara detail mengenai orang tua dari Syekh Muhammad Arsyad itu sendiri karena silsilah keluarga merupakan salah satu komponen yang penting.